

ABSTRAK

PT. Pelabuhan Indonesia II (Persero) sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak pada bidang kepelabuhanan ini memiliki permasalahan internal perusahaan yaitu Direktur Utama Richard Joost Lino yang terdakwa sebagai tersangka kasus korupsi *mobile crane* Pelindo II. Krisis mulai menjadi ancaman citra perusahaan maupun anak perusahaannya, PT. Pelabuhan Tanjung Priok, yaitu sejak pemberitaan permasalahan ini tersebar luas di media cetak maupun elektronik pada bulan Agustus 2015 mengenai penggeledahan kantor Direktur Utama Pelindo II oleh Penyidik Bareskrim Polri.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik *in-depth interview*, observasi langsung penelitian di PT. Pelabuhan Tanjung Priok dan juga didukung oleh data dokumentasi dari perusahaan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana strategi *media relations* PT. Pelabuhan Tanjung Priok dalam menanggapi krisis yang dihadapi oleh *holding company*.

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka dapat diketahui bahwa kaitan antara kegiatan humas anak perusahaan dengan *holding company* yaitu saling mendukung dan membantu segala kegiatan yang dilakukan oleh humas *holding company*. Namun, pada saat terjadi krisis, humas PT. Pelabuhan Tanjung Priok tidak ikut berkontribusi banyak dalam penanganan krisis melainkan hanya membantu dalam penyebaran informasi yang positif dan benar kepada media cetak maupun elektronik.

Kata Kunci : *Public Relations* PT. Pelabuhan Tanjung Priok, *Media Relations*, Krisis, *Holding Company*.